

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP JUMLAH SISWA PADA SEKOLAH ADVENT DI KALIMANTAN

Charlyne Sterly Warouw¹, Tri Nugroho Suwandi²

Universitas Advent Indonesia¹, Universitas Advent Indonesia²

pos-el: charlyne.sw@gmail.com¹, Suwanditri@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh model kepemimpinan transformasional dan kompetensi guru terhadap jumlah siswa pada sekolah Advent di Kalimantan. Populasinya ialah sekolah-sekolah Advent di Kalimantan, jumlah sampel 77 data. Ada dua variable bebas yang menjadi acuan, yakni Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Kompetensi Guru (X2), kemudian satu variable terikat, Jumlah Siswa (Y). Data yang terkumpul kemudian dianalisa menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji *t*), Uji F (Serempak), Analisa data dilakukan dengan software SPSS versi 26 untuk pengujian dan pembuktian hipotesis dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian keabsahan kuesioner ditemukan bahwa nilai Cronbach alpha yaitu .926 dinyatakan valid dan reliabel. Dari uji normalitas data ditemukan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah $.062 > .05$ berarti data terdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan angka $.353 > .05$ untuk X1 dan $.621 > .05$ untuk X2, yang berarti kedua variable bebas tersebut memiliki hubungan linear secara signifikan dengan variable terikatnya yaitu Y. kemudian uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* X1 dan X2 adalah $.98 > .10$ kemudian nilai VIF sebesar $1.02 < 10.00$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Lalu dari uji heteroskedastisitas ditemukan nilai Sig. X1 = $.211 > .05$ dan X2 = $.284 > .05$ berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji F menunjukkan nilai Sig. adalah $.008 < .05$ artinya X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y dengan nilai R square = 12.2 %. Kemudian uji *t* menunjukkan nilai Sig. X1 = $.004 < .05$ dan X2 = $.101 > .05$ berarti secara parsial, ada pengaruh X1 terhadap Y sedangkan X2 secara parsial tidak menunjukkan pengaruh terhadap Y.

Kata kunci : *kepemimpinan transformasional, kinerja guru, jumlah siswa*

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of transformational leadership models and teacher competence on the number of students in Adventist schools in Kalimantan. The population is Adventist schools in Kalimantan, the number of samples is 79 data. There are two independent variables that become the reference, namely Transformational Leadership (X1) and Teacher Competence (X2), then one dependent variable, Number of Students (Y). The collected data was then analyzed using Multiple Linear Regression, Partial Test (t test), F test (simultaneously), Data analysis was carried out with SPSS version 26 software for testing and proving the hypothesis in this study. From the results of testing the validity of the questionnaire, it was found that the Cronbach alpha value of .926 was declared valid and reliable. From the data normality test, it was found that the Kolmogorov-Smirnov significance value was $.062 > .05$, meaning that the data were normally distributed. The linearity test shows the numbers $.353 > .05$ for X1 and $.621 > .05$ for X2, which means that the two independent variables have a significant linear relationship with the dependent variable, namely Y. Then the multicollinearity test shows the Tolerance value of X1 and X2 is $.98 > .10$ then the VIF value of $1.02 < 10.00$ means that there is no symptom of multicollinearity in the regression model. Then from the heteroscedasticity test, the Sig value was found. X1 = $.211 > .05$ and X2 = $.284 > .05$ means that there is no symptom of heteroscedasticity in the regression model. F test shows the value of Sig. is $.008 < .05$ meaning that X1 and X2 simultaneously affect Y with a value of R square = 12.2%. Then the t test shows the value of Sig. X1 = $.004 < .05$ and X2 = $.101 > .05$ means that partially, there is an effect of X1 on Y while X2 partially shows no effect on Y.

Keywords: *transformational leadership, teacher performance,*

1. PENDAHULUAN

Jumlah peserta didik dalam satuan Pendidikan dapat menjadi salah satu alat ukur besar kecilnya suatu Lembaga Pendidikan. Untuk memperoleh jumlah peserta didik yang cukup maka banyak sekolah melakukan metode pengembangan dari dalam masing-masing unit kerja yang berbeda dibanding sekolah lainnya di wilayahnya. Ada juga yang melakukan promosi dari mulut ke mulut atau antar sesama orang tua atau wali ataupun guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun demikian promosi keluar seperti ini apakah dapat benar-benar membantu sekolah untuk memperoleh jumlah peserta didik yang diharapkan. Sebaliknya beberapa sekolah justru tidak terlalu banyak melakukan promosi keluar namun tetap diminati khalayak ramai sebagai sekolah rujukan atau pilihan utama. Kualitas dari dalam unit pendidik maupun pimpinannya menjadi nilai utama yang menjadi produk yang ditawarkan sehingga peserta didik datang dengan sendirinya.

Lebih lanjut lagi berbicara tentang gaya kepemimpinan, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru-guru maupun tenaga administrasi yang bekerja dalam sebuah sekolah. Kepemimpinan pada dasarnya adalah memberikan pengaruh dan arahan kepada orang lain untuk mencapai tujuan dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif antar karyawan dan mengarahkan gairah kerja sehingga menimbulkan niat kerja yang maksimal oleh karyawan. Kepemimpinan Transformasional meliputi hubungan yang sangat dekat sehingga karyawan mau melaksanakan tugasnya dengan senang hati dan tanpa paksaan Septyan, et.all (2017) .

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memimpin guru-guru Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam proses pendidikan disekolah khususnya pembinaan terhadap guru sehingga guru bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik, A. Said (2018). Penerapan gaya kepemimpinan Transformasional dengan motivasi inspiratif dan stimulasi intelektual yang diberikan kepada guru memberikan suasana yang hangat dan kekeluargaan diantara warga sekolah, Senny, (2018). Lebih lanjut, Lumbangaol (2017) berpendapat bahwa penting bagi seorang kepala sekolah untuk memiliki kompetensi seperti kompetensi personal, manajerial, supervise, interpreneurship, dan social. Berarti jika seorang kepala sekolah berhasil memiliki dan menerapkan kompetensi ini maka dapat berdampak positif pada kinerja setiap bawahannya. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang baik akan membawa institusi tersebut kearah yang lebih baik.

Namun demikian panelitian ini memfokuskan pada gaya kepemimpinan transformasional secara lebih spesifik. Pencetus teori kepemimpinan transformasional ini pertama kali ialah James MacGregor Burns (1978), dimana teori ini menekankan kepada “para pemimpin dan pengikut yang saling membantu untuk maju ke tingkat motivasi dan moralitas yang lebih tinggi”. Dengan demikian, pendekatan model kepemimpinan ini memungkinkan terjadinya perubahan signifikan pada seseorang dalam bentuk yang positif. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Bernard M. Bass (1985) yang mengangkat metode bagaimana cara mengukur sifat

transformatif dari seorang pimpinan melalui cara pengukuran besar pengaruhnya terhadap pengikutnya, apakah para bawahan dapat merasakan pengaruh positif yang dibawa oleh pemimpin yang transformatif ini atau tidak.

Dari kumpulan teori di atas maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwa seorang pemimpin yang dalam penelitian ini berfokus pada kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah haruslah memenuhi beberapa kriteria kepemimpinan transformatif. Kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai contoh atau model bagi pengikutnya dengan cara mengkomunikasikan visi dan misi dalam tindakannya, memiliki integritas yang tercermin dalam kata-kata dan perbuatannya, selalu berinovasi dalam mempersiapkan diri serta menghadapi tantangan, memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap bawahannya, merupakan seorang pelatih dan penasihat yang memberikan umpan balik bagi hasil kerja bawahannya, serta dengan memiliki kebiasaan merangsang intelektualitas bawahan dengan cara memberikan tugas yang menantang dibarengi dengan dukungan dalam pemecahan masalah (Muizu, et.al. 2019). Dalam hal ini secara spesifik pimpinan sekolah haruslah yang memegang peranan penting.

Kemudian untuk mendatangkan jumlah peserta didik yang dikehendaki maka guru-guru juga haruslah mereka yang profesional dan kompeten. Dalam mendukung suksesnya institusi Pendidikan, keberadaan guru dengan level kompetensi yang memadai bahkan tinggi akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan. Pemerintah lewat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 mendefinisikan kompetensi

sebagai merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Lewat PP tersebut lebih lanjut menjabarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi ini bersifat holistik, artinya guru tidak hanya dituntut untuk memiliki salah satu atau beberapa kompetensi tersebut melainkan guru dituntut untuk mampu memiliki keempat kompetensi tersebut, Dirgantoro (2018). Pengertian kompetensi guru menurut Syaidah et. al (2018) adalah “kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya”. Lebih lanjut, guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik jika melaksanakannya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, Syaidah, et. al (2018). Hal ini dikuatkan oleh A. Erwinsya (2017), yang menuliskan bahwa Guru yang diberikan tugas yang bukan keahliannya akan menurunkan cara kerja dan hasil pekerjaan mereka dan menimbulkan rasa tidak puas dalam diri mereka. Sudrajat (2020) sebagaimana dikutip dari Hartanto, (2018) memberikan arti Kompetensi sebagai keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Peningkatan kompetensi guru mutlak harus dilakukan untuk menghadapi era 4.0 dimana guru sekarang lebih kepada fasilitator bukan lagi satu-

satunya sumber pengetahuan bagi siswa. Guru harus mengimbangi peserta didik generasi milenial. Dalam lingkup kompetensi profesional guru, guru dituntut untuk mengembangkan ilmunya, Hoesny, M., & Darmayanti, R. (2021). Dengan demikian mutu pendidikan akan lebih baik lagi ketika kompetensi guru tinggi.

Peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 berbicara tentang kemampuan yang harus dimiliki guru atau disebut kompetensi guru. Kompetensi pertama yaitu pedagogic yang meliputi pemahaman guru baik terhadap peserta didik maupun persiapan sampai pada tahap evaluasi proses belajarnya. Selanjutnya kompetensi kepribadian yaitu berbicara tentang kemampuan komunikasi guru serta tidak tanduknya yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik sehingga menimbulkan rasa hormat. Selanjutnya merupakan kompetensi profesional meliputi kualifikasi akademik serta kesempatan pelatihan dan pengembangan diri yang diperoleh guru dalam proses pengajarannya. Kompetensi selanjutnya ialah kompetensi social terdiri dari kemampuan guru untuk menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan rekan sekerja maupun lingkungan diluar sekolah semisal wali murid. Selain dari kompetensi yang dituangkan dalam peraturan pemerintah tadi, ada juga kompetensi yang tidak kalah pentingnya yang sangat dibutuhkan saat ini dalam dunia Pendidikan, yaitu kompetensi teknologi. Kompetensi ini menurut penulis penting dimiliki oleh guru yaitu terkait seberapa dalam pengetahuan guru dalam mengaplikasikan teknologi dalam proses belajar baik secara daring maupun luring.

Jumlah murid dipandang sebagai upaya maksimal dengan tujuan sekolah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan kegiatan sekolah, Y. Kadarusman & D. Sunarsi (2020). Jumlah siswa merupakan total jumlah peserta didik yang berada dalam satuan Pendidikan. Biasanya dalam satu tahun ajaran, jumlah siswa diambil berdasarkan salah satu dari apakah itu hitungan awal tahun ajaran ataupun akhir tahun ajaran.

Ada banyak factor yang dapat mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah siswa dalam satu satuan Pendidikan. Dalam penelitian ini hendak dicari tahu apakah model kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah serta kompetensi guru dapat menjadi factor penentu besarnya jumlah peserta didik disekolah atau tidak. Kemudian metode perkenalan sekolah ke dunia luar untuk dipasarkan biasanya sangat kompetitif untuk jenis sekolah swasta disbanding dengan sekolah negeri. Oleh karena itu penting bagi sekolah swasta untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahannya agar mampu meraih jumlah peserta didik yang diharapkan. Yang paling penting ialah seberapa besar pengaruh pimpinan disekolah dan tenaga pendidik demi menghasilkan jumlah tersebut merupakan tujuan dari penelitian ini.

Untuk hal-hal tersebut maka penelitian ini dilakukan demi mencari tahu seberapa transformasionalnya gaya kepemimpinan kepala sekolah, seberapa kompetennya guru, berapa jumlah siswa secara keseluruhan dan berapa jumlah pemasukan dari siswa secara keseluruhan. Kemudian dicari tahu apakah ada hubungan dan pengaruhnya gaya kepemimpinan transformasional kepala

sekolah dan kompetensi guru terhadap jumlah siswa dan pemasukan dari siswa. Penelitian ini secara khusus membahas sekolah Advent di Kalimantan sebagai objek penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan dalam jenis penelitian, populasi dan sampel, serta metode Analisa data. Pertama-tama data dikumpulkan melalui kwesioner yang disebar sementara data sekunder diperoleh dari bagian administrasi, kepala sekolah serta bagian keuangan. Sumber data primer merupakan guru-guru pada sekolah objek penelitian yang sudah mengisi kwesioner (convenient sampling method).

Penelitian ini bersifat explanatory dan deskriptif dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer melalui kwesioner untuk mencari data variable X1 (kepemimpinan transformasional kepala sekolah) dan X2 (kompetensi guru) sedangkan data sekunder digunakan untuk kelengkapan data Y1 (jumlah siswa) diambil dari petugas administrasi atau Tata Usaha sekolah. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan ialah sekolah Advent di Kalimantan Timur mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Sementara itu sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 77 responden.

Metode dan Teknik Analisa Data

Data yang sudah diperoleh kemudian diuji dan dianalisa menggunakan software SPSS 26. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Diantaranya uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linearitas. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk melihat sebaran kwesioner apakah valid dan reliable.

Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk melihat variabel independen secara serentak/bersama, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak dan uji t atau disebut juga uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dijabarkan hasil temuan penelitian ini pada masing-masing bagian uji asumsi klasik:

1. Uji Multikolinearitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan yang kuat atau korelasi atau tidak, antar variable bebas (kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi guru) atau variable independent (jumlah siswa) dalam model regresi. Salah satu cara mendeteksinya ialah melalui nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF).

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Colinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(constant)	3.045	.003		
(X1)			.980	1.020
(X2)				

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kedua variable bebas sebesar .980 yakni lebih besar dari .10 dan nilai VIF sebesar 1.020 yakni lebih kecil dari 10.00, yang berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Analisa regresi, uji ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini dilakukan uji glejser dengan melihat nilai Signifikansinya.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(constant)	1.545	.126
Kepemimpinan Transformasional (X1)	1.261	.211
Kompetensi Guru (X2)	-1.079	.284

Tabel diatas menunjukkan nilai Sig. X1 ialah .211 dan X2 ialah .284, yang mana kedua variable bebas tersebut lebih besar dari .05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

3. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Cara pengujian ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dnegan cara melihat nilai signifikansinya.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov		
Statistic	df	Sig.
.098	78	.062

Hasil uji normalitas pada table diatas menunjukkan nilai Sig. = .052 yakni lebih besar dari .05 yang berarti data terdistribusi dengan normal.

4. Uji Linearitas

Umumnya uji ini dilakukan untuk mencari tahu apakah dua variable dalam penelitian berhubungan linear secara signifikan atau tidak dimana diharapkan terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dan terikat. Pengujiannya yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan F hitung dengan F table.

Tabel 4. Uji Linearitas

			df	F	Sig.
Y_Jumlah Siswa * X1_KT	Betweeen Groups	(Combined) Linearity	30	1.349	.176
		Dev. Fr. Linearity	1	7.844	.007
			29	1.125	.353
	Within Groups		47		
Y_Jumlah Siswa * X2_KG	Betweeen Groups	(Combined) Linearity	18	.888	.594
		Dev. Fr. Linearity	1	1.381	.245
			17	.859	.621
	Within Groups		59		

Berdasarkan nilai signifikansi, variable Kepemimpinan transformasional (X1) = .353 lebih besar dari .05 dengan F hitung = 1.125 < F table (dF) 29/47 = 1.69 yang menmbuktikan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable X1 (kepemimpinan transformasional) dan Y (jumlah siswa).

Selanjutnya, untuk variable Kompetensi guru (X2), nilai Sig. = .621

$>.05$ dengan F hitung = $.859 < F$ table (df) = $17/59 = 1.75$ artinya ialah ada hubungan linear secara signifikan antara variable kompetensi guru (X_2) dan jumlah siswa (Y).

5. Uji t Parsial

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variable kepemimpinan transformasional dan kompetensi guru terhadap variable jumlah siswa, maka dilakukanlah uji t parsial.

Tabel 5. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	111.978	36.779		3.045	.003
X1_K T	.766	.258	.325	2.974	.004
X2_K G	-1.124	.677	-.181	-1.660	.101

a. Dependent Variable: Y_Jumlah Siswa

Table diatas menunjukkan hasil uji parsial masing-masing variable bebas dengan nilai Sig. X_1 (Kepemimpinan transformasional) = $.004 < .005$ yang berarti ada pengaruh secara parsial terhadap variable jumlah siswa, sedangkan nilai Sig. X_2 (kompetensi guru) = $.101 > .05$ yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial terhadap variable jumlah siswa (Y).

6. Uji F Simultan

Uji ini disebut juga uji simultan yang bertujuan untuk mencari tahu pengaruh variable X_1 dan X_2 (Kepemimpinan transformasional dan kompetensi guru) secara bersama-sama atau gabungan terhadap variable Y (jumlah siswa).

Tabel 6. Uji F

Model	df	F	Sig.
Regression	2	5.209	.008
Residual	75		
Total	77		

Tabel diatas menunjukkan nilai Sig. = $.008 < .05$ dan nilai Fhitung adalah $5.209 > F$ table = 3.12 yang berarti bahwa variable X_1 dan X_2 (Kepemimpinan transformasional dan kompetensi guru) secara simultan berpengaruh terhadap variable Y (jumlah siswa).

7. Koefisien Determinasi

Informasi tentang koefisien determinasi atau diartikan besaran kontribusi pengaruh variable kepemimpinan transformasional dan kompetensi guru secara simultan terhadap variable jumlah siswa ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.099	27.513

a. Predictors: (Constant), X2_KG, X1_GK

Pada table 7 ditunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) = $.122$ yang berarti secara simultan, variable kepemimpinan transformasional dan kompetensi guru mempengaruhi variable jumlah siswa sebesar 12.2% sedangkan 87.8% lainnya dipengaruhi oleh factor yang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas ditemukan fakta-fakta menarik mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap jumlah siswa pada sekolah-sekolah Advent di Kalimantan, yaitu: (1) Terdapat pengaruh signifikan antara variable kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara parsial dengan jumlah siswa. (2) Secara parsial, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variable kompetensi guru dengan jumlah siswa. (3) Terdapat pengaruh signifikan antara variable kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan atau bersama-sama terhadap variable jumlah siswa.

Hasil temuan ini mengandung arti bahwa jika sekolah memiliki sosok pemimpin yang transformasional maka akan berpengaruh secara positif dan signifikan kepada pertumbuhan jumlah siswa sekolah tersebut. Demikian pula jika dalam sekolah terdapat kepala sekolah yang transformasional ditambah dengan guru yang kompeten maka akan membawa dampak positif pada pertumbuhan jumlah siswa pada unit sekolah tersebut.

Keterbatasan penelitian ini terdapat dalam variable bebasnya yang hanya membahas dua variabel berhubungan dengan orang atau produk yang ditawarkan oleh sekolah sehingga beberapa factor lain seperti fasilitas sekolah ataupun metode promosi sekolah serta factor-faktor lain yang juga mungkin memberi sumbangsih dalam peningkatan jumlah siswa dirasa perlu untuk dijadikan penelitian lanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Said (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2 No 1.
<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Burns, JM., (1978). *Leadership*. NY, Harper dan Row.
- Bass, B. M., (1985). *Leadership and Performance*. NY Free Press.
- Dirgantoro, K. (2018). *Kompetensi Guru Matematika Dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(2), 157-166.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p157-166>
- F. B. Septyan, M. Musadieg, M. D. Mukzam. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Dan Kinerja (Studi Pada Karyawan Cv. Jade Indoprata Malang)*. Jurnal Adminisrasi Bisnis Vol. 53 No. 1.
Retrieved from:
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2185>
- J. Sudrajat. (2020). *Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol. 13. No. 2
<http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Hoesny, M., & Darmayanti, R. (2021). *Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 11(2), 123-132. Retrieved from
[:https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595](https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595)
- Lumbangaol, N. (2017). *Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan Magister*

- Manajemen Pendidikan FKIP
Universitas Kristen Satya Wacana.
Volume: 4, No. 2 Hal: 213-219.
Retrieved from:
[https://ejournal.uksw.edu/kelola/arti-
cle/view/1295/715](https://ejournal.uksw.edu/kelola/arti-
cle/view/1295/715)
- Muizu, W. O. Z., Kaltum, U., & Sule, E.
T. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan
Terhadap Kinerja Karyawan*.
PERWIRA: Jurnal Pendidikan
Kewirausahaan Indonesia. Vol. 2 No.
1.
- Peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun
2005 tentang Standar Nasional
Pendidikan pasal 28 ayat 3;
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun
2008 Tentang Guru. Retrieved from :
[https://gtk.kemdikbud.go.id/read-
news/peraturan-pemerintah-nomor-
74-tahun-2008-tentang-guru](https://gtk.kemdikbud.go.id/read-
news/peraturan-pemerintah-nomor-
74-tahun-2008-tentang-guru)
- Senny, M., Wijayaningsih, L., &
Kurniawan, M. (2018). *Penerapan
Gaya Kepemimpinan
Transformasional Dalam
Manajemen PAUD di Kecamatan
Sidorejo Salatiga*. *Scholaria: Jurnal
Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2),
197-209.
[https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8
.i2.p197-209](https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8
.i2.p197-209)
- Syaidah, Umu; Suyadi, Bambang; ANI,
Hety Mustika (2018). *Pengaruh
Kompetensi Guru Terhadap Hasil
Belajar Ekonomi Di Sma Negeri
Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018*.
*Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal
Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu
Ekonomi dan Ilmu Sosial*, [S.l.], v.
12, n. 2, p. 185-191, aug. 2018. ISSN
2548-7175.
[https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.83
16](https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.83
16)
- Y. Kadarusman & D. Sunarsi. (2020).
*Pengaruh Strategi Penetapan Harga
Terhadap Peningkatan Jumlah Siswa
Pada SMK PGRI Balaraja*. *JS [Jurnal
Sekolah]* Vol. 4 No. 3
[https://doi.org/10.24114/js.v4i3.1876
2](https://doi.org/10.24114/js.v4i3.1876
2)